

# MANFAAT KOMPONEN AKUNTANSI AKRUAL BAGI INVESTOR

Immanuel Wirawan

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Immanuel (UKRIM)

## ABSTRACT

*This paper seek to analyze how the presence of accrual accounting components effect the future of the operating cash flows, and can be used as the investor's matter of consideration in assessing a company which has potential in providing future returns.*

*The result in this literature study showed that the accrual accounting component s may affect the future operating cash flow and theoretically it can be used feasibly as one of the components for investors in assessing a company. The linkage between accruals accounting components and the future operating cash flow potentially can create future stock returns.*

**Keywords:** *Accrual, Stock returns, Operating cash flows.*

## PENDAHULUAN

Peningkatan kinerja dapat menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan nilai tambah (*value added*). Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan karena pengukuran tersebut dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan yang bersangkutan. Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasional merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada para penyandang dana. Selain itu, laba juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dilakukan melalui penilaian atas hasil investasi dari perusahaan tersebut. Pengukuran

keefektifan perusahaan dilakukan dengan membandingkan antara laba perusahaan dengan investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat keuntungan (*return*) dari investasi, maka semakin efektif perusahaan tersebut dalam mengelola dana publik. Oleh karena itu, investor yang rasional adalah investor yang dapat menanamkan modalnya pada tempat yang tepat, artinya investor harus selalu melihat dan menganalisis kondisi eksternal dan internal perusahaan sebelum investor menginvestasikan modalnya.

Seorang investor perlu melihat berbagai informasi tentang perusahaan. Dalam memahami faktor-faktor internal perusahaan tertentu, salah satu informasi penting yang disediakan bagi investor di pasar modal adalah informasi akuntansi dan salah satu hasil kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya arus kas operasi perusahaan. Besar kecilnya arus kas operasi banyak dipengaruhi oleh besar kecilnya transaksi dalam komponen akuntansi akrual yang dilakukan oleh perusahaan,

seperti piutang dagang dan utang dagang.

Dari beberapa uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan studi pustaka dengan judul: “Pengaruh Komponen Akuntansi AkruaI Terhadap Arus Kas Operasi dan Return Saham.”

Dalam Studi ini sistematika pembahasan mencakup: apa yang dimaksud Komponen Akuntansi AkruaI?, apa yang dimaksud arus kas operasi?, apa yang dimaksud dengan *return* saham?, apakah Komponen akuntansi akruaI dapat mempengaruhi *return* saham?, apakah komponen akuntansi akruaI dapat mempengaruhi arus kas operasi?

Untuk menjawab pertanyaan di atas maka berikut ini dengan segala keterbatasan penulis, disajikan studi pustaka yang sekiranya dapat berguna bagi pembaca.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Komponen Akuntansi AkruaI

Akuntansi mengenal dua dasar pencatatan transaksi yaitu dasar akruaI dan dasar tunai. Apabila digunakan dasar tunai, maka dalam akuntansi hanya akan dilakukan pencatatan transaksi jika telah terjadi penerimaan dan pengeluaran kas (Jusup, 2001). Sedangkan basis akruaI (*accrual base*) memiliki fitur pencatatan transaksi yang sudah dapat dicatat karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau keluar di masa depan. Transaksi dicatat pada saat terjadinya walaupun uang belum benar-benar diterima atau dikeluarkan (Jusup, 2001), dengan kata lain basis akruaI digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana. Basis akruaI adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu

terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Akuntansi akruaI merupakan dasar pengukuran dan pelaporan keuangan dalam akuntansi. Akuntansi akruaI juga merupakan komponen yang penting dalam penyusunan laba. AkruaI juga dapat menjadi indikator pendapatan, dividen, dan arus kas masa datang (Barth, *et al.*, 2001).

Menurut Chan (2000), komponen akruaI seperti persediaan, piutang dan utang secara luas telah dipercaya sebagai informasi analisis fundamental dan digunakan untuk penilaian saham suatu perusahaan. Komponen akruaI yang digunakan (Prasetyo dan Budianto, 2004) adalah utang dagang, persediaan, piutang, dan depresiasi.

#### 1. Piutang

Penjualan barang atau jasa merupakan sumber pendapatan perusahaan. Dalam melaksanakan penjualan kepada konsumen, perusahaan dapat melakukan secara tunai atau secara kredit. Pada umumnya para konsumen lebih menyukai bila perusahaan dapat melakukan penjualan secara kredit, karena pembayaran dapat ditunda. Penjualan secara kredit inilah yang menimbulkan adanya tagihan. Transaksi kredit paling sedikit melibatkan dua pihak, yaitu: kreditur yang merupakan pihak yang menjual barang atau jasa dan memperoleh piutang, dan debitur yang merupakan pihak yang melakukan pembelian dan menjadikan utang (Jusup, 2001). Piutang timbul apabila perusahaan menjual barang atau jasa kepada perusahaan lain secara kredit. Piutang (*account receivable/accrued revenue*) merupakan pendapatan yang diperoleh namun belum

diterima secara tunai (Kieso, *et al.*, 2011).

Ada beberapa jenis piutang dalam praktiknya, yaitu antara lain piutang dagang dan piutang wesel. Piutang dagang adalah jumlah uang yang harus dibayar oleh pembeli kepada perusahaan (Jusup, 2001). Piutang dagang dalam neraca dilaporkan sebagai akriva lancar. Piutang wesel lebih formal dibandingkan dengan piutang dagang. Debitur dalam piutang wesel membuat suatu janji tertulis kepada kreditur untuk membayar sejumlah uang yang tercatat dalam surat janji tersebut pada waktu tertentu di masa yang akan datang. Selain piutang dagang dan piutang wesel ada juga piutang lainnya yang terdiri atas bermacam-macam tagihan yang tidak termasuk dalam piutang dagang maupun piutang wesel (Jusup, 2001).

Piutang periode saat ini akan menyebabkan aliran kas masuk di masa yang akan datang ketika piutang tersebut dilunasi oleh pelanggan (Elingga, 2008). Pertumbuhan yang besar pada piutang terkadang mengungkapkan adanya berbagai kesulitan perusahaan di dalam pembayaran piutang yang dapat diterima dari pelanggan (Chan, 2000).

## 2. Persediaan

Menurut PSAK No. 14 Paragraf 05, persediaan (*inventory*) adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana

yang lebih rendah (PSAK No. 14 Paragraf 08).

Persediaan barang yang sudah siap untuk dijual pada perusahaan manufaktur disebut juga persediaan barang jadi. Persediaan barang jadi dalam perusahaan manufaktur hampir sama dengan persediaan barang dagangan pada perusahaan dagang. Perbedaannya adalah bahwa persediaan barang dagangan diperoleh dari pembelian, sedangkan persediaan barang jadi diperoleh melalui proses produksi. Seperti halnya akun persediaan lain, persediaan barang jadi akan menjadi catatan persediaan barang jadi yang ada pada akhir periode, dan menjadi persediaan awal untuk periode berikutnya (Jusup, 2001).

Kenaikan persediaan mengindikasikan adanya kenaikan penjualan sehingga akan mempengaruhi aliran kas masuk operasi pada saat pendapatan ini benar-benar diperoleh (Elingga, 2008). Persediaan juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengatasi berbagai kesulitan di dalam menaikkan penjualan (Chan, 2000).

## 3. Utang dagang

Utang dagang (*account payable*) adalah kewajiban yang timbul karena transaksi perdagangan seperti pembelian barang dan jasa (Noviyanti, 2000). Pengaruh utang dagang terhadap arus kas masa yang akan datang nampak pada saat perusahaan melakukan pelunasan atas utang yang terjadi. Pelunasan utang dagang ini akan menyebabkan aliran kas keluar pada periode mendatang.

#### 4. Depresiasi

Depresiasi (*depreciation*) adalah proses akuntansi yang mengalokasikan harga perolehan aktiva berwujud ke biaya dengan cara yang rasional sistematis karena mendapat manfaat dari penggunaan aktiva tersebut selama periode yang diharapkan (Kieso, *et al.*, 2002). Harga perolehan aktiva tetap akan dibebankan secara bertahap terhadap barang yang diproduksi yang kelak akan dijual (*matching concepts*). Penjualan yang terjadi akan menghasilkan arus kas masuk operasi di masa yang akan datang. Namun jika perusahaan berada dalam keadaan yang tidak pasti misalnya dalam kondisi krisis, maka depresiasi belum tentu berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan, karena perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti tingkat penjualan dan pendapatan yang akan diperoleh (Elling, 2008).

#### Arus Kas Operasi

Kieso dan Weygandt (2002) menyatakan, “kas adalah media pertukaran baku dan dasar bagi pengukuran dalam akuntansi.” Jadi yang dimaksud dengan kas adalah golongan aktiva lancar yang paling likuid.

Menurut PSAK No. 02 paragraf 05, definisi arus kas adalah arus kas masuk dan keluar atau setara kas. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan menilai kebutuhan untuk menggunakan arus kas tersebut (PSAK No. 02 Paragraf Tujuan). Laporan arus kas harus melaporkan arus kas dengan klasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan

pendanaan. Aktivitas operasi adalah aktivitas yang menghasilkan pendapatan utama bagi perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan (PSAK No. 02 Paragraf 05). Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan (PSAK No. 02 Paragraf 12). Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
2. Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain;
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
4. Pembayaran kas kepada karyawan;
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya;
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi; dan

7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi bersih. Arus kas yang menyangkut transaksi semacam itu merupakan arus kas dari aktivitas investasi (PSAK No. 02 Paragraf 13). Perusahaan sekuritas dapat memiliki surat berharga yang dapat diperdagangkan sehingga sama dengan persediaan yang dibeli untuk dijual kembali. Oleh karena itu, arus kas yang berasal dari pembelian dan penjualan dalam transaksi atau perdagangan sekuritas tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Sama halnya dengan pemberian kredit oleh lembaga keuangan juga harus diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, karena berkaitan dengan aktivitas penghasil utama pendapatan lembaga keuangan tersebut (PSAK No. 02 Paragraf 14).

### **Return Saham**

Menurut Jogiyanto (2000), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return realisasi* yang telah terjadi atau *return ekspektasi* yang belum terjadi dan diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* realisasi dihitung

$$R_{i(t)} = (P_{i(t)} - P_{i(t-1)}) / P_{i(t-1)}$$

Keterangan:

$R_{i(t)}$  = *return* saham dari *capital gain* perusahaan *i* pada periode ke-*t*

$P_{i(t)}$  = harga saham perusahaan *i* periode ke-*t*

$P_{i(t-1)}$  = harga saham perusahaan *i* sebelum periode ke-*t*

berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa datang.

Investor yang menanamkan modalnya di pasar modal mengharapkan memperoleh keuntungan (*return*) dari aktivitasnya. *Return* dapat berasal dari dividen yang dibagikan oleh perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (emiten), dan dapat juga berupa selisih positif harga saham antara harga pada saat saham dibeli dan harga pada saat saham dijual (*capital gain*).

Pada umumnya investor lebih mengharapkan memperoleh *return* dari saham yang dimiliki yang berasal dari *capital gain* daripada yang berasal dari dividen. Mondigliani-Miller dalam teorinya *irrelevance theory* menunjukkan hal tersebut, walaupun masih mengandung banyak kontroversi. Investor yang mengharapkan *return* dari *capital gain* perlu mengetahui perilaku harga saham di pasar modal. Banyak penelitian yang berusaha menjelaskan pola perubahan harga saham harian di pasar modal, baik ditinjau dari aspek arus informasi yang masuk ke pasar, maupun ditinjau dari aspek psikologis pelaku perdagangan di pasar modal tersebut.

### **TINJAUAN TENTANG PENGARUH KOMPONEN AKUNANSI AKRUAL TERHADAP ARUS KAS OPERASI**

Untuk melihat pengaruh komponen akuntansi akrual terhadap arus kas operasi, penulis mencoba mereview beberapa penelitian, yaitu:

**1. Mara, et al. 2010. An Accounting Accruals Model To Predict Future Operating Cash Flows: Evidence From Brazil.**

Studi ini mengkaji kapasitas laba, arus kas operasi dan akrual untuk memprediksi arus kas operasi masa depan. Analisis ini dipandu oleh model yang dikembangkan oleh Barth, Cram dan Nelson (2001), yang didasarkan pada model oleh Dechow et al. (1998). Penelitian ini didasarkan pada laporan arus kas yang diterbitkan oleh 29 perusahaan Brasil dengan ADR (American Depositary Penerimaan), antara 1999 dan 2005. Hasil ditemukan menunjukkan bahwa: (1) arus operasi arus kas menyajikan kapasitas prediksi lebih besar dari laba agregat, bahwa (2) disagregasi laba saat ini ke arus kas operasi dan akrual agregat menunjukkan bahwa akrual menambah kapasitas prediktif pada arus kas operasi berjalan Dan bahwa (3) laba saat ini dipisahkan menjadi arus kas operasi dan komponen akrual memiliki kapasitas yang lebih besar untuk memprediksi arus kas operasi masa depan dari model akrual agregat.

**Isu Penelitian**

Apakah laba yang dibedakan menjadi arus kas operasi dan akrual memiliki kapasitas yang lebih besar untuk meramal arus kas operasi masa depan dari pada laba agregat di perusahaan terbuka Brasil?

**Hipotesis**

H1: pendapatan agragat dan laba yang dibedakan menjadi arus kas operasi dan akrual memiliki kapasitas yang sama untuk memprediksi arus kas operasi masa depan.

**METODE PENELITIAN**

**Sampel dan Data**

Sampel diteliti dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan publik yang diperdagangkan Brasil yang mengeluarkan American Depositary Receipts (ADR). Periode yang dipertimbangkan untuk pengumpulan data adalah dari tahun 1999 sampai 2005, karena jumlah kecil perusahaan yang menerbitkan laporan arus kas sebelum 1999.

**Model Penelitian**

Arus kas yang diharapkan bersih dari aktivitas operasi dapat dinyatakan sebagai fungsi dari laba saat ini dipilah ke dalam arus kas dan komponen akrual. Salah satu aspek ditangani oleh Barth, Cram dan Nelson (2001) bahwa model tidak termasuk akrual jangka panjang, tetapi tes empiris mereka meliputi komponen dari pendapatan perusahaan. Model ini berfokus pada prediksi arus kas operasi masa depan, dimana tidak termasuk pengeluaran yang berkaitan dengan investasi jangka panjang, perusahaan diasumsikan dapat menghasilkan kas di periode yang berbeda, dan arus kas lebih besar daripada yang dihasilkan oleh aset perusahaan yang ada sebelumnya.

$$CF_{T+1} = (S_{t+1} - \Delta AR_{t+1}) - \text{Persamaan 1} - (\Delta AP_t P_{t+1+1})$$

Dimana:

- 1)  $EARN_{t+1} = \pi S_{t+1}$ , yaitu, EARN sama dengan proporsi konstan penjualan, S;
- 2)  $S_{t+1} = S_{t+\varepsilon_{t+1}}$ , yaitu, penjualan pada periode berjalan, dan
- 3)  $P_{t+1} = (1 - \pi) S_{t+1} + \Delta INV_{t+1}$ , yaitu, pembelian sama dengan biaya pokok penjualan ditambah perubahan *inventori*.

Karena  $P_{t+1} = (1 - \pi) S_{t+1} + \Delta INV_{t+1}$ , persamaan 1 dapat dinyatakan sebagai:

$$CF_{T+1+1} = \pi S_t - \Delta AR_{t+1} - \Delta INV_{t+1+1} + \Delta AP_t \text{ Persamaan 2}$$

Artinya, arus kas dari aktivitas operasi dikurangi laba akrual.

Barth, Cram dan Nelson (2001, hal.32) menjelaskan,  $\Delta AR$ ,  $\Delta INV$  e  $\Delta AP$  (persamaan 2), kas operasi menyajikan siklus perusahaan,  $\delta$ , dinyatakan sebagai sebagian kecil dari tahun, mencerminkan perubahan permanen modal kerja

akrual (*plus* piutang persediaan *minus* hutang) yang dihasilkan dari penjualan kejutan saat ini,  $\varepsilon_{1+t}$ , (selisih antara penjualan masa depan dan estimasi). Oleh karena itu, arus kas operasional diharapkan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$E_t[CF_{t+1}] = E_t[\pi S_{t+1} - \delta \varepsilon_{t+1}] = E_t[\pi S_t]$$

$$E_t[CF_{t+1}] = E_t[EARN_t] \quad \text{Equation 3}$$

$$CF_{i,t+1} = \phi + \sum_{\tau=0}^{\kappa} \phi_{t-\tau} EARN_{i,t-\tau} + u_{i,t} \quad \text{Equation 4}$$

Dimana:

$CF_{i,t+1}$  = arus kas bersih periode berikutnya dari aktivitas operasi perusahaan i tahun t + 1

$EARN_{i,t}$  = laba perusahaan i tahun t

$\tau$  = lag laba, mulai dari 0 sampai k, dengan k berkisar dari 0 sampai 6.

$$EARN_t = CF_t + \Delta AR_t + \Delta INV_t - \Delta AP_t \quad \text{Equation 5}$$

$$E_t[CF_{t+1}] = CF_t + \Delta AR_t + \Delta INV_t - \Delta AP_t \quad \text{Equation 6}$$

$$CF_{i,t+1} = \phi + \phi_{CF} CF_{i,t} + \phi_{AR} \Delta AR_{i,t} + \phi_I \Delta INV_{i,t} + \phi_{AP} \Delta AP_{i,t} + \phi_D DEPR_{i,t} + \phi_{AM} AMORT_{i,t} + \phi_O OUTROS_{i,t} + u_{i,t} \quad \text{Equation 7}$$

Dimana:

$CF_{i,t}$  = arus kas bersih dari aktivitas operasi perusahaan i tahun t;

$\Delta AR_{i,t}$  = perubahan dalam piutang perusahaan i tahun t;

$\Delta INV_{i,t}$  = perubahan persediaan perusahaan i tahun t;

$\Delta AP_{i,t}$  = perubahan utang dan kewajiban yang masih harus dibayar perusahaan i tahun t;  
 $DEPR_{i,t}$  = biaya depresiasi;  
 $AMORT_{i,t}$  = biaya amortisasi;  
 $OUTROS_{i,t}$  = agregat dari akrual lainnya, dihitung sebagai  $EARN_{i,t} - (CF_{i,t} + \Delta AR_{i,t} + \Delta INV_{i,t} - \Delta AP_{i,t} - DEPR_{i,t} - AMORT_{i,t})$ , karena operasi total akrual dihitung sebagai  $EARN_{i,t} - FC_{i,t}$ ;

## HASIL PENELITIAN

Regresi dibuat menggunakan metodologi data panel, yang memungkinkan menangkap perilaku variabel dalam waktu serta ruang, yaitu campuran *cross-section* dengan *time series*. Studi lain menerapkan metodologi yang sama ini dilakukan dengan Lima, et al. (2007).

Tabel 1 menyajikan hasil statistik untuk perkiraan berdasarkan persamaan 4, yang menganalisis kapasitas laba agregat saat ini dan masa lalu untuk memprediksi arus kas masa depan operasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghasilan saat ini signifikan untuk memprediksi arus kas masa depan operasi, menjelaskan 12,7% variasinya. Namun, hasil

mengungkapkan bahwa, menurut model,  $\varphi_t$ ,  $\varphi_{t-1}$  dan  $\varphi_{t-2}$  diharapkan secara signifikan berbeda dari nol, yaitu, pendapatan saat ini dan laba dengan dua lags diharapkan menjadi signifikan, dimana tidak dapat diamati menurut hasil. Hal lain menunjukkan bahwa setidaknya beberapa  $k-\varphi_t$  diharapkan secara signifikan berbeda dari nol untuk  $k > 2$ . Hal ini dapat diamati pada hasil yang mencakup periode berjalan, dan tiga *lags*, dan pendapatan saat ini dan enam *lags*, yang jelas kekuatan  $R^2$  yang disesuaikan yaitu, meningkat dari 12,7% untuk spesifikasi yang hanya berisi laba saat ini ke 12,8% dan 15,9% masing-masing.



**Table 1.**

**Model: Deflated aggregate earnings**

$$CF_{i,t+1} = \phi + \sum_{\tau=0}^k \phi_{t-\tau} EARN_{i,t-\tau} + u_{i,t}$$

Variable	p-value	p-value	p-value	p-value	p-value	p-value	p-value
Intercept	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***
$EARN_t/Asset_t$	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***
$EARN_{t-1}/Asset_{t-1}$		0.1399	0.0219**	0.000***	0.0251**	0.3961	0.000***
$EARN_{t-2}/Asset_{t-2}$			0.5238	0.0993*	0.1384	0.1429	0.000***
$EARN_{t-3}/Asset_{t-3}$				0.0881*	0.000***	0.000***	0.000***
$EARN_{t-4}/Asset_{t-4}$					0.0114**	0.9523	0.1133
$EARN_{t-5}/Asset_{t-5}$						0.000***	0.1226
$EARN_{t-6}/Asset_{t-6}$							0.000***
Adjusted R <sup>2</sup>	0.127***	0.126***	0.111***	0.128***	0.082**	0.097**	0.159**

Legend

- \* : p-value significant at 10%
- \*\* : p-value significant at 5%
- \*\*\* : p-value significant at 1%

Hasil ini konsisten dengan kebijakan investasi di aset jangka panjang, yang dihilangkan dari model. Sangat menarik untuk mengamati bahwa R<sup>2</sup> disesuaikan tidak konsisten sejauh *lags* dimasukkan.

Walaupun model secara intuitif menunjukkan bahwa koefisien adalah positif dan menurun dengan *lags* lebih lama, tidak memprediksi tanda-tanda dan besaran dari koefisien yang diestimasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien (bukan tabel) bervariasi dari model ke model. Model yang disesuaikan lebih baik bila angka tersebut dikurangi dengan aset adalah model yang termasuk pendapatan saat ini dan yang termasuk pendapatan saat ini dan tiga *lags*. Tabel 2 menyajikan hasil statistik untuk perkiraan yang dibuat atas dasar persamaan 4 (laba agregat). Namun, pendapatan dikurangi dengan total aset tidak dipertimbangkan dalam analisis ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghasilan saat ini signifikan untuk memprediksi arus kas operasi masa depan, menjelaskan 79,3% variasi mereka. Satu hal yang berbeda dari analisis menggunakan deflasi pendapatan agregat  $\phi_t$ ,  $\phi_{t-1}$  dan  $\phi_{t-2}$  yang signifikan, sesuai dengan harapan model. Dalam bentuk non-deflasi, semakin tinggi jumlah *lags* yang digunakan, semakin besar daya laba yang harus menjelaskan arus kas operasi masa depan, sejauh R<sup>2</sup> meningkat dari 79,3% menjadi 96,2%, menunjukkan  $\phi_t$  k-signifikan, untuk  $k > 2$ . Meskipun demikian peningkatan R<sup>2</sup>, model terbaik meliputi laba saat ini dan dua *lags*, seperti R<sup>2</sup> lebih tinggi dibandingkan untuk model dengan dua dan dengan satu *lag* dan semua koefisien adalah signifikan.

Tabel 3 menyajikan hasil statistik untuk perkiraan berdasarkan persamaan 7, yang menganalisis kapasitas pendapatan saat ini

dibedakan menjadi arus kas operasi dan komponen akrual untuk

memprediksi arus kas operasi masa depan.

**Table 2.**  
**Model: Non-deflated aggregate earnings**

$$CF\_U_{i,t+1} = \phi + \sum_{\tau=0}^k \phi_{i-\tau} EARN\_U_{i,t-\tau} + u_{i,t}$$

Variable	p-value	p-value	p-value	p-value	p-value	p-value	p-value
Intercept	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***
$EARN\_U_t$	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***	0.004***	0.000***
$EARN\_U_{t-1}$		0.000***	0.000***	0.000***	0.0532	0.500	0.000***
$EARN\_U_{t-2}$			0.000***	0.000***	0.000***	0.000***	0.000***
$EARN\_U_{t-3}$				0.1622	0.000***	0.066*	0.000***
$EARN\_U_{t-4}$					0.000***	0.000***	0.000***
$EARN\_U_{t-5}$						0.029**	0.3696
$EARN\_U_{t-6}$							0.000***
Adjusted R <sup>2</sup>	0.793***	0.826***	0.844***	0.858***	0.927***	0.938***	0.962***

Legend

- \* : p-value significant at 10%
- \*\* : p-value significant at 5%
- \*\*\* : p-value significant at 1%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya satu variabel independen, amortisasi, adalah tidak signifikan dalam prediksi arus kas operasi masa depan. *The adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan bahwa model tersebut menjelaskan 40,7% dari variasi arus kas operasi masa depan. Semua tanda koefisien yang konsisten dengan harapan model.

Tabel 3 juga menyajikan hasil pada validitas model yang berbeda. Perbandingan kekuatan penjelas model ini 'mengungkapkan bahwa menyajikan model pemisahan laba saat ini memiliki kekuatan yang lebih besar untuk menjelaskan arus kas operasi masa depan. Selain itu, Tabel 3 bukti bahwa *adjusted R<sup>2</sup>* model yang hanya berisi arus kas operasi sebagai variabel bebas melebihi model yang

hanya berisi laba sebagai variabel independen. Model yang hanya berisi akrual memiliki *adjusted R<sup>2</sup>* lebih tinggi dari kedua model sebelumnya (hanya arus kas operasi dan laba saja), menghadirkan tanda-tanda koefisien yang konsisten dengan model (tidak termasuk dalam tabel). Namun,  $\phi_{AR}$ ,  $\phi_{AP}$  dan koefisien  $\phi_O$  tidak signifikan dan  $\phi_{AM}$  signifikan pada 10% (tidak termasuk dalam tabel). Perbandingan antara (dengan enam kelambatan, Tabel 1) model pendapatan agregat *adjusted R<sup>2</sup>* dan model laba yang dipisahkan saat ini (Tabel 3) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kekuatan untuk menjelaskan arus kas operasi masa depan.

**Table 3.**

**Model: Deflated disaggregated current earnings**

$$CF_{i,t+1} = \phi + \phi_{CF} CF_{i,t} + \phi_{AR} \Delta AR_{i,t} + \phi_I \Delta INV_{i,t} + \phi_{AP} \Delta AP_{i,t} \\ + \phi_D DEPR_{i,t} + \phi_{AM} AMORT_{i,t} + \phi_O OUTROS_{i,t} + u_{i,t}$$

Variable	Expected signal	Coefficient	p-value
Intercept	?	0.039200	0.0018***
$CF_t / Asset_t$	+	0.518123	0.0000***
$\Delta AR_t / Asset_t$	+	0.387925	0.0159**
$\Delta INV_t / Asset_t$	+	1.264571	0.0000***
$\Delta AP_t / Asset_t$	-	-0.444524	0.0025***
$DEPR_t / Asset_t$	+	0.533881	0.0004***
$AMORT_t / Asset_t$	+	0.551874	0.3564
$OUTROS_t / Asset_t$	?	0.319850	0.0052***
Model		Adjusted R <sup>2</sup>	0.407***
Only CF		Adjusted R <sup>2</sup>	0.161***
Only Earnings		Adjusted R <sup>2</sup>	0.127***
Only Accruals		Adjusted R <sup>2</sup>	0.241***

**Legend**

\* : p-value significant at 10%

\*\* : p-value significant at 5%

\*\*\* : p-value significant at 1%

Variasi, naik dari 15,9% menjadi 40,7%, masing-masing. Hasil ini menunjukkan bahwa kekuatan penjelas yang lebih besar dari model pendapatan terpisah tidak bisa hanya dikaitkan dengan jumlah variabel penjelas yang lebih besar dimasukkan ke dalam 4 model analisis. Tabel model yang sama seperti pada tabel sebelumnya, bagaimanapun, tanpa menggunakan kontrol bagi ukuran data ekonomi perusahaan.

Model ini menyajikan *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 96,10%, yaitu memiliki kekuatan penjelas yang lebih besar daripada model-model lain yang hanya mempertimbangkan arus kas operasional, atau laba saja, atau hanya akrual (harus

digarisbawahi bahwa semua model ini tidak deflasi satupun). Satu hal yang harus dipertimbangkan adalah bahwa, meskipun kekuatan penjelas yang tinggi, dan koefisien  $\phi_{AR}$   $\phi_{AMORT}$  tidak signifikan dan tanda-tanda mereka bertentangan dengan harapan. Hal ini menunjukkan bahwa model tidak konsisten, karena menginformasikan bahwa peningkatan piutang selama periode t akan berdampak negatif pada arus kas operasi di t, periode +1 yang tidak sesuai dengan realitas.

Tabel 4 juga menyajikan hasil pada validitas model yang berbeda. Perbandingan kekuatan penjelas model ini 'mengungkapkan bahwa saat ini modal laba terpisah menyajikan kekuatan yang lebih besar untuk menjelaskan arus kas

operasi masa depan. Selanjutnya, Tabel 4 bukti bahwa penyesuaian R<sup>2</sup>

model yang hanya berisi arus kas operasi

**Table 4.**  
**Model: Non-deflated disaggregated current earnings**

$$CF_{U_{i,t+1}} = \phi + \phi_{CF} CF_{U_{i,t}} + \phi_{AR} \Delta AR_{U_{i,t}} + \phi_I \Delta INV_{U_{i,t}} + \phi_{AP} \Delta AP_{U_{i,t}} + \phi_D DEPR_{U_{i,t}} + \phi_{AM} AMORT_{U_{i,t}} + \phi_O OUTROS_{U_{i,t}} + u_{i,t}$$

Variable	Expected Signal	Coefficient	p-value
Intercept	?	32652.49	0.7096
CF_U <sub>t</sub>	+	1.021731	0.000***
ΔAR_U <sub>t</sub>	+	-0.116734	0.8507
ΔINV_U <sub>t</sub>	+	2.966619	0.0000***
ΔAP_U <sub>t</sub>	-	-0.530182	0.0536*
DEPR_U <sub>t</sub>	+	0.543852	0.0025***
AMORT_U <sub>t</sub>	+	-1.625073	0.1813
OUTROS_U <sub>t</sub>	?	0.521131	0.0469**
Model		Adjusted R <sup>2</sup>	0.961***
Only CF		Adjusted R <sup>2</sup>	0.850***
Only Earnings		Adjusted R <sup>2</sup>	0.793***
Only Accruals		Adjusted R <sup>2</sup>	0.857***

Legend

- \* : p-value significant at 10%
- \*\* : p-value significant at 5%
- \*\*\* : p-value significant at 1%

variabel independen melebihi model yang hanya berisi laba sebagai variabel independen. Model yang hanya berisi akrual memiliki *adjusted R<sup>2</sup>* lebih tinggi dari kedua model sebelumnya (hanya arus kas operasi dan laba saja). Namun, φ<sub>AR</sub> dan koefisien φ<sub>AP</sub> tidak signifikan dan sinyal dari koefisien φ<sub>AMORT</sub> berbeda dari ekspektasi.

Hal lain yang harus diperhitungkan adalah bahwa model ini menganggap bahwa laba agregat, pendapatan saat ini dan laba dengan dua lag memiliki kapasitas prediktif sama dengan laba saat ini yang dipisahkan. Namun, menurut hasil, laba yang dipisahkan saat ini memiliki kapasitas yang lebih besar untuk memprediksi arus kas operasi

masa depan. Itu ditandai oleh apakah *adjusted R<sup>2</sup>* tinggi ini disebabkan oleh disgregasi pendapatan ke dalam aliran kas operasi dan akrual atau akrual disaggregating ke jumlah komponen yang lebih besar. Hasil analisis dari tambahan dibuktikan pada Tabel 5.

Hasil menunjukkan koefisien yang signifikan dan positif arus kas operasi dan akrual saat ini menambah kapasitas prediksi arus kas operasi dalam prediksi arus kas operasi masa depan. Arus kas operasi tambahan *lags* tidak signifikan dan hanya satu *lag* tambahan dari akrual yang signifikan.

**Table 5.**

**Model: Current earnings disaggregated in CF and deflated accruals**

$$CF_{i,t+1} = \phi + \sum_{\tau=0}^k \phi_{E,t-\tau} CF_{i,t-\tau} + \sum_{\tau=0}^k \phi_{A,t-\tau} ACCRUALS_{i,t-\tau} + u_{i,t}$$

Variable	Current		Current and 1 <sup>st</sup> Dif.		Current and 2 <sup>nd</sup> Dif.		Current and 3 <sup>rd</sup> Dif.	
	Coef.	p-value	Coef	p-value	Coef	p-value	Coef	p-value
Intercept	0.09	0.000***	0.06	0.000***	0.05	0.000***	0.06	0.003***
CF <sub>t</sub> / Asset <sub>t</sub>	0.54	0.000***	0.46	0.000***	0.55	0.000***	0.66	0.000***
CF <sub>t-1</sub> / Asset <sub>t-1</sub>			0.07	0.3292	-0.05	0.6558	-0.15	0.399
CF <sub>t-2</sub> / Assse <sub>t-2</sub>					0.14	0.2270	0.20	0.231
CF <sub>t-3</sub> / Asset <sub>t-3</sub>							-0.24	0.196
ACCRUALS <sub>t</sub> / Asset <sub>t</sub>	0.24	0.017**	0.23	0.000***	0.25	0.000***	0.34	0.037**
ACCRUALS <sub>t-1</sub> / Asset <sub>t-1</sub>			-0.29	0.000***	-0.23	0.000***	-0.24	0.132
ACCRUALS <sub>t-2</sub> / Asset <sub>t-2</sub>					-0.02	0.7755	0.00	0.987
ACCRUALS <sub>t-3</sub> / Asset <sub>t-3</sub>							-0.26	0.179
Adjusted R <sup>2</sup>	0.190	0.000***	0.256	0.000***	0.318	0.000***	0.309	0.001***

**Legend**

\* : p-value significant at 10%

\*\* : p-value significant at 5%

\*\*\* : p-value significant at 1%

Perbandingan antara kapasitas prediksi arus kas operasi yang memiliki *lags* dan akrual berbeda dipisahkan. Saat ini model laba (tabel 3) mengungkapkan bahwa yang terakhir memiliki kapasitas prediktif yang lebih besar. Analisis hasil menunjukkan bahwa model terbaik meliputi arus kas operasi dan akrual saat ini, menunjukan semua koefisien signifikan. Perbandingan antara kapasitas prediksi model ini dan bahwa arus kas operasi saja (Tabel 3) menunjukkan kapasitas yang lebih besar untuk akrual agregat daripada operasi arus kas untuk memprediksi arus kas operasi masa depan. Hasil menunjukkan koefisien dan arus kas operasi yang signifikan positif (kecuali CF<sub>U<sub>t-3</sub></sub>) dan bahwa akrual saat ini

menambah kapasitas prediksi arus kas operasi saat memprediksi arus kas masa depan.

Sebagai model non-deflasi dipisahkan laba saat ini terbukti inkonsistensi, tidak dapat dibandingkan dengan model ini. Analisis hasil menunjukkan bahwa model terbaik meliputi arus kas dan akrual saat ini, karena semua koefisien adalah signifikan. Perbandingan antara kapasitas prediksi model ini dan bahwa arus kas operasi saja (tabel 4) menunjukkan kapasitas yang lebih besar untuk akrual agregat daripada untuk operasi arus kas untuk memprediksi arus kas operasi masa depan.

**Table 6.**

**Model: Current earnings disaggregated in CF and non-deflated accruals**

$$CF\_U_{i,t+1} = \phi + \sum_{\tau=0}^k \phi_{E,t-\tau} CF\_U_{i,t-\tau} + \sum_{\tau=0}^k \phi_{A,t-\tau} ACCRUALS\_U_{i,t-\tau} + u_{i,t}$$

Variable	Current		Current and 1 <sup>st</sup> Dif.		Current and 2 <sup>nd</sup> Dif.		Current and 3 <sup>rd</sup> Dif.	
		p-value		p-value		p-value		p-value
Intercept	320025.9	0.108	220852.9	0.103	329502.8	0.043**	101429.4	0.537
CF_U <sub>t</sub>	1.36	0.000***	0.62	0.000***	0.25	0.088*	0.75	0.000***
CF_U <sub>t-1</sub>			0.89	0.000***	0.90	0.000***	1.14	0.000***
CF_U <sub>t-2</sub>					0.80	0.066*	0.22	0.031**
CF_U <sub>t-3</sub>							-0.63	0.021**
ACCRUALS_U <sub>t</sub>	0.51	0.000*	0.65	0.006***	0.34	0.047**	0.80	0.000***
ACCRUALS_U <sub>t-1</sub>			-0.14	0.588	0.13	0.2909	0.34	0.001***
ACCRUALS_U <sub>t-2</sub>					0.63	0.1899	0.01	0.931
ACCRUALS_U <sub>t-3</sub>							-0.71	0.000***
Adjusted R <sup>2</sup>	0.858	0.000***	0.943	0.000***	0.955	0.000***	0.986	0.000***

**Legend**

- \* : p-value significant at 10%
- \*\* : p-value significant at 5%
- \*\*\* : p-value significant at 1%

**Simpulan**

Bukti ditemukan bahwa arus kas operasi saat ini memiliki kapasitas lebih besar dari prediksi laba agregat, bahwa arus pendapatan disagregasi ke arus kas operasi dan akrual agregat menunjukkan bahwa akrual memiliki kapasitas prediktif selain arus kas operasi, dan bahwa penghasilan saat ini dipisahkan menjadi arus kas operasi dan komponen akrual memiliki kapasitas yang lebih besar untuk memprediksi arus kas operasi masa depan dari model akrual agregat.

**2. Muna Elingga dan Supatmi. 2008. Pengaruh Komponen Akuntansi Akrual Sebagai Prediktor Arus Kas Operasi Pada Saat Krisis dan Setelah Krisis.**

Artikel ini menguji pengaruh komponen akrual akuntansi yang diukur dengan perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan hutang, dan beban penyusutan, arah

arus kas operasional selama periode dua tahun pada waktu krisis dan waktu pasca krisis . Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dari periode 1995-2003. Sampling yang digunakan metode *purposive sampling*.

**Isu Penelitian**

Penelitian ini menguji pengaruh komponen akuntansi akrual terhadap arus kas operasi masa depan dengan membedakan periode saat krisis dengan periode setelah krisis.

**Hipotesis**

H1: perubahan piutang dagang, perubahan persediaan, perubahan utang dagang, dan beban depresiasi dapat digunakan sebagai predictor arus kas operasi selama 2 tahun yang akan datang, baik secara simultan maupun parsial.

### Sampel dan Data

Sampel penelitian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ selama tahun 1995-2003.

Independen: arus kas periode operasi yang diteliti

Dependen : komponen akuntansi akrual

### Variabel Penelitian

#### Model Penelitian

$$Y_{t+i} = a + b_1AR_t + b_2INV_t + b_3AP_t + b_4DEP_t + e$$

Keterangan :

$Y_{t+i}$  = Arus kas operasi tahun t+i (tahun yang diprediksi); a = Konstanta; b = Koefisien regresi;  $AR_t$  = Perubahan piutang dagang pada tahun dasar (t);  $INV_t$  = Perubahan persediaan pada tahun dasar (t);  $AP_t$  = Perubahan utang dagang pada tahun dasar (t);  $DEP_t$  = Beban depresiasi pada tahun dasar (t); e = *Error*.

### Hasil

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Saat Krisis

Variabel Independen	Koefisien regresi		T statistik		Signifikansi	
	t+1	t+2	t+1	t+2	t+1	t+2
Konstanta	-28.037,900	95.896,714				
AR	16.052,031	-81.656,700	0,327	-1,061	0,746	0,297
INV	-23.169,900	-223.618,000	-0,272	-1,677	0,787	0,104
AP	-8.949,095	-51.882,600	-0,158	-0,585	0,875	0,563
DEP	3,463	4,909	3,785	3,422	0,001	0,002
t+1 R=0,579; Adj R <sup>2</sup> =0,247; F=3,791; Sig. =0,013						
t+2 R=0,622; Adj R <sup>2</sup> =0,306; F=4,741; Sig. =0,004						

Sumber : Data diolah, 2007

Secara parsial ternyata perubahan piutang dagang, perubahan persediaan dan perubahan utang dagang ditemukan tidak dapat digunakan sebagai predictor arus

kas operasi selama dua tahun yang akan datang, dengan nilai p-value lebih dari 0,05. Beban depresiasi merupakan satu-satunya variabel independen yang terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas dua tahun ke depan pada saat kondisi krisis.

**Tabel 3.** Hasil Pengujian Regresi Setelah Krisis

Variabel Independen	Koefisien regresi		T statistik		Signifikansi	
	t+1	t+2	t+1	t+2	t+1	t+2
Konstanta	27.944,107	14.704,628				
AR	143.428,500	104.915,200	17,154	11,601	0,000	0,000
INV	29.496,987	26.89 ,046	3,598	3,033	0,001	0,005
AP	-8.340,146	-10.916,100	-2,867	-3,469	0,008	0,002
DEP	0,149	0,166	2,062	2,126	0,048	0,042
t+1 R=0,978; Adj R <sup>2</sup> =0,952; F=168,039; Sig. =0,004						
t+2 R=0,958; Adj R <sup>2</sup> =0,907; F=83,729; Sig. =0,000						

Sumber: Data diolah, 2007

Secara parsial, semua komponen akuntansi akrual ditemukan dapat digunakan sebagai predictor arus kas operasi selama dua tahun yang akan datang yang ditunjukkan dengan nilai p-value lebih dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kondisi tidak krisis, komponen-komponen akuntansi akrual berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.

### Simpulan

Pada saat krisis, komponen-komponen akrual secara simultan dapat digunakan sebagai predictor arus kas operasi di masa yang akan datang, secara parsial hanya depresiasi yang dapat digunakan sebagai predictor arus kas operasi masa depan. Dalam kondisi stabil komponen akrual baik simultan maupun parsial dapat digunakan sebagai predictor arus kas operasi masa depan.

### TINJAUAN TENTANG PENGARUH KOMPONEN AKUNANSI AKRUAL TERHADAP RETURN SAHAM

Selain mempengaruhi aliran kas operasi, komponen akrual diduga juga mempengaruhi return saham, meskipun jarang peneliti yang meneliti hubungan antara komponen akuntansi akrual terhadap *return* saham. Dutta dan Reicheltein (2005) dalam Damayanti (2008) mengatakan bahwa dari sisi investor, kebermanfaatan informasi akuntansi tergantung dari bagaimana investor memproses informasi akrual dan kemampuan mereka untuk mengeliminasi potensi manipulasi oleh manajemen. Penelitian Sloan (1996) membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan yang level akrualnya relatif tinggi memiliki *return* saham abnormal yang negatif pada pengumuman earnings masa datang. Bart, et al. (1999) juga membuktikan bahwa akrual memiliki kemampuan untuk menjelaskan *return* saham.

Penelitian Lev dan Nissim (2004) mengatakan bahwa strategi akrual tidak menarik bagi investor sebab perusahaan dengan nilai akrual yang sangat tinggi atau sangat rendah memiliki karakteristik ukuran yang sangat kecil,



nilai pasar saham yang rendah, serta rasio nilai buku dan nilai pasar yang rendah. Hal tersebut menyebabkan ketidakkonsistenan akrual dalam memprediksi *return* saham.

Akrual sering digunakan sebagai alat untuk perencanaan laba bagi manajemen baik dengan tujuan peningkatan laba ataupun menghindari penurunan laba. Perencanaan laba dilakukan dengan alasan bahwa laba akrual dipandang sebagai ukuran kinerja perusahaan superior dibandingkan dengan aliran kas (Dechow, 1995). Ketika perusahaan memiliki kas dari laba yang tinggi maka investor juga akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang tinggi, hal ini akan memicu ketertarikan investor terhadap saham perusahaan tersebut dan secara tidak langsung akan mempengaruhi *return* saham.

## SIMPULAN

Komponen-komponen akuntansi akrual terdiri atas akun-akun yang sangat penting dalam pencatatan akuntansi, mengingat keberadaannya dalam pencatatan akuntansi didapat dari basis yang secara umum digunakan dalam pencatatan akuntansi yaitu basis akrual. Akun-akun akrual sendiri memiliki keunikan dibandingkan akun-akun lain di dalam laporan keuangan karena akun-akun akrual tersebut menyimpan potensi bagi perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang, sekalipun potensi tersebut terkadang tidak terlihat secara langsung.

Dari hasil studi pustaka dari berbagai literatur menyangkut komponen-komponen akuntansi akrual di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa keberadaan komponen-komponen akrual sebagai bagian dari pencatatan akuntansi berpengaruh terhadap arus kas operasi di

masa datang sehingga secara umum dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam mendapatkan return yang maksimal di masa yang akan datang mengingat kas merupakan darah hidup suatu perusahaan, namun hal tersebut berlaku jika kondisi perekonomian global stabil.

## REFERENSI

- Bart, Mary; Cram D; Nelson K. 2001. Accruals and The Prediction of Future Cash Flow. *The Accounting Review*. Vol. 76: 27–58.
- Chan, Konan. 2000. *Essay 1: Accrual Effect In Stock Returns: Earnings Management of Sluggish Rections? Essay 2: The Accrual Effect The Future Earning. Thesis*. Urban: University of Illinois.
- Damayanti, Teresia Woro. 2008. Perbandingan Akrual dan Pajak Tangguhan Dalam Pengujian Aliran Kas Masa Datang dan Return Saham. *Jurnal Akuntansi Tahun XII*. No. 03: 250-259.
- Dechow, Patricia M; Richard G Sloan dan Amy P. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *Accounting Review*. Vol. 70: 193-225.
- Ellingga, Muna dan Supatmi. 2008. Pengaruh Komponen Akuntansi Akrual Sebagai Prediktor Arus Kas Operasi Pada Saat Krisis dan Setelah Krisis. *Jurnal Akuntansi Tahun XII*. No 02: 132-141.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke-2. Yogyakarta: BPF.
- Jusup, Haryono. 2001. *Dasar-dasar Akuntansi Pengantar*. Jilid 1. Yogyakarta: STIE YKPN.

- Kieso, Weygant dan Warfied. 2011. *Intermediate Accounting*. IFRS Edition. Vol. 01. US: John Wiley & Sons.
- Lev, B & D; Nissim. 2004. Taxable Income, Future Earnings, and Equity Value. *The Accounting Review*. October.
- Lima, G. A. S. F.; Lima, I. S.; Fávero, L. P. L.; Galdi, F. C. 2007. Influência do disclosure voluntário no custo de capital de terceiros. In: 7º Congresso USP de Controladoria e Contabilidade. Anais... Universidade de São Paulo: Julho.
- Malacrida, Mara, *et al.* 2010. An Accounting Accruals Model To Predict Future Operating Cash Flows: Evidence From Brazil. *International Journal of Management*. Vol. 27 No. 03: 1.
- Prasetyo dan Aris Budiyo. 2004. Komponen Akuntansi AkruaL Sebagai Prediktor Arus Kas Operasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. X, No. 02: 211-230.
- PSAK No. 01. 2004.
- PSAK No. 14. 2009.
- PSAK No. 02. 2009.
- Sloan, R G. 1996. Do Stock Prices Fully Reflect Information In Accruals and Cash Flows About Future Earnings? *The Accounting Review*. Vol. 71. No. 03: 289-315.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.